

## MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN MEDANI 02

**Emy Mardiasuti**

Sekolah Dasar Negeri Medani 02, Cluwak Kabupaten Pati  
[emymardiasuti@gmail.com](mailto:emymardiasuti@gmail.com)

Page | 202

### **Abstract**

*Motivation to learn plays an important role in achieving academic success. Low student learning motivation leads to poor learning outcomes. The problem-based learning model was chosen because it requires students to participate actively in investigations and problem-solving processes while learning. The goal of this study is to improve mathematics motivation and learning outcomes by utilizing the problem-based learning model. Classroom action research was used as the research method (CAR). Teachers' and students' observation sheets, as well as evaluation sheets in the form of written tests, were used as instruments. In each cycle, the results showed an improvement in student learning outcomes. The completeness score of student learning outcomes was 57% in cycle I and 100% in cycle II, representing a 43% increase, and the average score was 62.0 in cycle I and 98.0 in cycle II, representing a 36-point increase. The application of the PBL (problem-based learning) learning model in mathematics learning can increase student motivation and learning outcomes based on these learning outcomes.*

**Keywords:** *learning outcomes, learning motivation, problem-based learning models.*

Received : 2022-11-21

Accepted : 2022-12-26

Published : 2022-12-31

### **Abstrak**

Motivasi belajar memiliki peranannya tersendiri dalam pencapaian keberhasilan belajar di sekolah. Motivasi belajar siswa yang rendah menyebabkan hasil belajar yang rendah pula. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dipilih karena menuntut siswa aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi terhadap guru dan siswa serta lembar evaluasi yang berupa tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa 57 % pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi 100% total peningkatan 43 %, serta rata-rata nilai 62,0 pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 98,0 total peningkatan 36 poin. Berdasarkan hasil belajar tersebut, penerapan Model pembelajaran PBL (*Problem Based learning*) dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *motivasi belajar, hasil belajar, model pembelajaran Problem Based learning.*

## A. Pendahuluan

Motivasi belajar memiliki peranannya tersendiri dalam pencapaian keberhasilan belajar di sekolah. Motivasi belajar siswa yang rendah menyebabkan hasil belajar Matematika rendah pula, Hal itu didukung data dari pencapaian hasil belajar pada peserta didik kelas III tahun pelajaran 2020/2021 rata-rata peserta didik masih mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90, dengan rerata kelas 63. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar peserta didik sekolah dasar tersebut memahami materi dengan baik, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika.

Menurut Stagner mengatakan bahwa motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: a) Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekuarangan udara, letih dan merasakan rasa sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan suasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu tingkah laku. b) Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Emosi-emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaan keadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku tertentu. c) Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya. Seseorang yang beragama, tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai yang dimilikinya.<sup>1</sup>

Hull dalam Suciati, dkk. menyatakan bahwa “Motivasi sebagai dorongan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan agar tetap hidup”.<sup>2</sup>Sementara menurut Pintrich, bahwa motivasi mengacu pada apa yang membuat individu bergerak ke arah kegiatan dan tugas tertentu.<sup>3</sup> Kekuatan yang mendorong kegiatan individu disebut dengan motivasi, hal tersebut ditunjukkan dengan suatu kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong dan menggerakkan dirinya untuk melakukan suatu kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan.<sup>4</sup>Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi

---

<sup>1</sup> Laka, Beatus Mendelson1) , Jemmi Burdam2) & Elizabet Kafiar3). *Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School*. Vol.1 No.2 Juli 2020. hlm.70

<sup>2</sup> Suciati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran* hlm. 3.3. Jakarta Universitas Terbuka. 2007.

<sup>3</sup> Djamarah, Syaifyk B, & Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

<sup>4</sup> Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.*, Bandung: PT Rosda Karya, 2005.

merupakan segala hal seperti dorongan yang dapat menggerakkan seorang individu untuk terus bertindak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan.

Materi pembelajaran Matematika menuntut guru untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa agar aktif, kreatif, dan sistematis terhadap berbagai permasalahan yang ada dan mampu memberikan solusi pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.<sup>5</sup> Menurut Susanto model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar dan memberikan solusi pemecahan masalah berdasarkan pengetahuannya antara lain, pendekatan belajar berbasis masalah (PBL), pendekatan pembelajaran kooperatif, inquiry dan pembelajaran kontekstual (CTL).

De Decce & Grawford mengatakan bahwa motivasi belajar siswa harus senantiasa ditumbuhkan dan dipelihara pada diri siswa sebagaimana fungsi dari motivasi belajar yaitu guru harus dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, memberikan harapan yang nyata, memberi insentif, dan mengarahkan siswa pada perilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Penerapan model *Problem Based Learning* dipilih karena menuntut siswa aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran. PBL merupakan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan memberdayakan peserta didik untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang layak untuk menyelesaikan suatu masalah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, saling bertukar pikiran dengan teman dalam kelompok dan bekerjasama menyelesaikan tugas atau LKS yang diberikan guru. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pada saat diskusi kelompok dan memaparkan hasil diskusi di depan kelas dan siswa mampu berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Fakta ini serupa dengan pemaparan dari Hosnan menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah autentik sehingga siswa bisa merangkai pengetahuan, dan mengembangkan keterampilannya sendiri.<sup>7</sup>

Lebih jauh, Naniek Sulistya Wardani mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis masalah menyajikan masalah autentik dan bermakna sehingga siswa dapat melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri.

---

<sup>5</sup> Nurdin, *et al.* Faktor-faktor Afeksi yang mempengaruhi Hasil Belajar Matematika siswa SMU Negeri di Kota Makassar. *Laporan Penelitian*. Makassar: Lembaga Penelitian UNM Makassar. 2002.

<sup>6</sup> Djamarah, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rieneka Cipta.

<sup>7</sup> Hosnan. *Pendekatan Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya. 2014.

Kokom Komalasari menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah menggunakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari adalah cara membuat siswa berpikir kritis, mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah dan mendapatkan pengetahuan.<sup>8</sup> Dari ketiga definisi ahli terlihat bahwa model *Problem Based Learning* menekankan pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, serta membutuhkan kemampuan berfikir kritis dan mendalam. Siswa dilatih memecahkan masalah dengan menemukan sendiri solusinya dalam mengikuti proses pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif baik secara individu maupun saat berkelompok sehingga tidak terjadi pembelajaran satu arah. Materi yang diajarkan oleh guru adalah materi yang sering dijumpai dan dialami sendiri oleh siswa pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Hosnan model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (*real world*) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis dan sekaligus membangun pengetahuan baru. Menurut Abidin Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, menkonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di kehidupan nyata secara alamiah.<sup>9</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran siswa aktif yang mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa (*meaningfull learning*) melalui kegiatan belajar dalam kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (*real world*) untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dengan bantuan berbagai sumber belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, yaitu Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika dan Model pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional dan tidak sesuai dengan pembelajaran Matematika. Sebagai alternatif pemecahan masalah maka peneliti memilih menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Matematika yang diyakini efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Melalui

---

<sup>8</sup> Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Reflika Aditama. 2010.

<sup>9</sup> Abidin (2014:160) *Model Problem Based Learning (PBL)*. Bandung Refika Aditama.

*Problem Based learning* Pada Pembelajaran Matematika di Kelas III SDN Medani 02”

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian lapangan dilakukan secara kongkrit di lokasi penelitian<sup>10</sup> dalam hal ini kelas sebagai lokasi penelitian. Penelitian Tindakan Kelas dapat memperbaiki praktek pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki belajar siswa<sup>11</sup>. Dengan PTK kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki, sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut<sup>12</sup>. Penelitian Tindakan Kelas akan digunakan untuk memperbaiki dari sesuatu yang diteliti,<sup>13</sup> sehingga sanfat relevan digunakan sebagai metode penelitian ini. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III SD Negeri Medani 02 Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati yang berada di tengah-tengah kota kecamatan. Keadaan masyarakat lingkungan masih kental suasana pedesaan sedangkan yang berhubungan dengan gedungnya cukup baik. Sarana pembelajaran juga baik, begitu juga media pembelajaran mata pelajaran matematika dan Bahasa Tema 4 Kewajiban dan Hakku Subtema 1 Kewajiban dan Hakku di Rumah Pembelajaran 1.

Adapun alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian yaitu berdasarkan hasil obserasi awal guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Matematika ditemukan adanya kendala dalam materi Matematika Menentukan Jumlah Hari Belajar dan Bahasa Indonesia Kewajiban dan Hakku di Rumah. Anak belum menguasai materi dan bingung dengan kedua materi tersebut, sehingga guru mengemas materi kedalam Model Pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Desain PTK dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, siklus I dan siklus II.

## C. Hasil dan Pembahasan

Kedudukan dan fungsi guru cenderung lebih dominan dibandingkan aktivitas siswa. Permasalahan tersebut juga dialami oleh guru SDN Medani

---

<sup>10</sup> Fidafatul Hidayati, Ma'as Shobirin, Fitria Martanti, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Membaca*, Jurnal MAGISTRA - Volume 11 Nomor 1 Juni 2020, hlm. 68

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.hlm 9

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010.hlm 62

<sup>13</sup> Fitria Martanti, Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran di Pondok Pesanren Al-Hikmah Semarang, Jurnal Sosio Dialektika Volume 2, 2017. hlm.49

02 Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati, khususnya guru kelas III ketika melaksanakan pembelajaran Tematik Matematika dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan refleksi awal yang telah dilakukan bahwa pembelajaran Tematik masih belum optimal. Hal itu dikarenakan guru dalam melakukan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran bervariasi, guru masih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif, cepat merasa bosan sehingga mempengaruhi belajar siswa, dan adanya media kurang memadai. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah, siswa cenderung pasif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru. Saat guru menjelaskan materi pelajaran, banyak siswa yang kurang memperhatikan. Keaktifan atau motivasi belajar siswa yang rendah berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar, sehingga indikator keberhasilan belum tercapai sesuai dengan KKM yaitu (65). Hasil Penelitian yang digunakan terdapat beberapa siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berikut diskripsi hasil penelitian Sikulus I.

Perbaikan pembelajaran siklus I dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi IPS dokumen keluarga sebagai sumber belajar.<sup>14</sup> Persiapan yang dilakukan penulis untuk melaksanakan siklus I sebagai berikut.

1. Merumuskan masalah yang terjadi di kelas III SD Negeri Medani 02 yaitu rendahnya hasil belajar matematika;
2. Merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based learning dan merancang langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran based learning;
3. Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik yang akan digunakan pada pembelajaran;
4. Menyiapkan sumber belajar;
5. Menyiapkan dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Siklus I dilaksanakan Pada hari Senin, 13 September 2021 bertempat di SDN Medani 02 Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Urutan kegiatan yang dilaksnaakan mulai jdari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut adalah kegiatan pembelajaran pada siklus I.

1. Kegiatan pendahuluan
  - a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa;
  - b. Guru meminta anak-anak berdoa sebelum memulai pembelajaran;
  - c. Guru mengecek kehadiran siswa;
  - d. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila;
  - e. Guru bertanya pada siswa tentang apa yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya;
  - f. Guru bertanya apakah hari ini sudah beribadah, membatu orangtua;

---

<sup>14</sup> Gie, *Aktivitas Belajar*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2011, hlm 103

- g. Guru memberi saran manfaat hidup sehat dan selalu waspada dengan Covid- 19 serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari;
- h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 2. Kegiatan inti
  - a. Guru menayangkan materi berupa tayangan power point;
  - b. Siswa membaca dan memahami materi yang dibagikan oleh guru;
  - c. Guru membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang sudah dibaca oleh siswa;
  - d. Siswa mampu merangkaikan kalimat saran yang menunjukkan kewajiban dengan benardengan bahasa yang sopan;
  - e. Siswa mampu menentukan 2 bilangan yang jumlahnya sudah diketahui dan mampu memecahkan persoalan yang dinyatakan dengan penjumlahan dengan benar;
  - f. Melalui contoh lagu dengan irama yang benar, siswa mempraktekkan lagu “Jika Ibuku Tua Nanti”;
  - g. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik.
- 3. Kegiatan penutup
  - a. Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran;
  - b. Guru melakukan evaluasi dengan tugas yang telah dibagikan;
  - c. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi);
  - d. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti;
  - e. Siswa mengucapkan syukur kepada Tuhan atas karunianya hari ini. Berterimakasih atas orang tua yang penyayang, guru yang baik hati, dan teman-teman yangmenyenangkan;
  - f. Salah satu siswa memimpin doa penutup.

Tahap observasi pada siklus I dilakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan mengamati hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Medani 02. Dari hasil pembelajaran pada siklus I ini, hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Medani 02 mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya KKM (65).



Grafik 1. Hasil Belajar pada Siklus 1

Hasil belajar Matematika pada siswa kelas III belum mengalami peningkatan, terlihat bahwa anak mendapatkan nilai di bawah KKM lebih banyak yaitu dikelas interval 61-65 sebanyak 2 anak dan di kelas interval 66-70 terdapat 2 siswa dibanding di kelas interval di atas KKM yaitu 96-100 hanya 3 siswa saja. Itu artinya belum menunjukkan keberhasilan siswa dalam mencapai nilai KKM. Refleksi hasil penelitian siklus I dapat dilihat di Grafik 1 hasil belajar pada siklus I masih menunjukkan peningkatan dari nilai awal dibanding pada percobaan pada Siklus I yaitu 60% dari semula hasil persentasi 40% dan pada percobaan Siklus I 57% dari 43%.

Pelaksanaan Tindakan siklus II dilaksanakan pada Senin, 20 September 2022, dimana guru melaksanakan pembelajaran sesuai yang sudah direncanakan dalam RPP. Adapun urutan skenario pembelajaran juga sama dengan pelaksanaan siklus I. Ketika pembelajaran berlangsung, pengamat menganalisis tingkah laku siswa, di mana siswa berusaha melakukan diskusi sesuai penjelasan guru. Persiapan yang dilakukan penulis untuk melaksanakan siklus I sebagai berikut.

1. Hasil refleksi di evaluasi dan dilakukan perbaikan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Mencari solusi dari masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran; dan
2. Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus I dengan memfokuskan RPP pada metode *Problem based learning*.

Berikut adalah pelaksanaan kegiatan di siklus II meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan
  - a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa;
  - b. Guru meminta anak-anak berdoa sebelum memulai pembelajaran;
  - c. Guru mengecek kehadiran siswa;
  - d. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila;



- e. Guru bertanya pada siswa tentang apa yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya;
  - f. Guru bertanya apakah hari ini sudah beribadah, membantu orangtu;
  - g. Guru memberi saran manfaat hidup sehat dan selalu waspada dengan Covid- 19 serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari;
  - h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti
- a. Guru menayangkan materi berupa tayangan powerpoint;
  - b. Siswa membaca dan memahami materi yang dibagikan oleh guru;
  - c. Guru membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang sudah dibaca oleh siswa;
  - d. Siswa mampu merangkaikan kalimat saran yang menunjukkan kewajiban dengan benar dengan bahasa yang sopan;
  - e. Siswa mampu menentukan 2 bilangan yang jumlahnya sudah diketahui dan mampu memecahkan persoalan yang dinyatakan dengan penjumlahan dengan benar;
  - f. Melalui contoh lagu dengan irama yang benar, siswa mempraktekkan lagu “Jika Ibuku Tua Nanti”;
  - g. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik.
3. Kegiatan penutup
- a. Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran;
  - b. Guru melakukan evaluasi dengan tugas yang telah dibagikan;
  - c. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi);
  - d. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti;
  - e. Siswa mengucapkan syukur kepada Tuhan atas karunianya hari ini. Berterimakasih atas orang tua yang penyayang, guru yang baik hati, dan teman-teman yang menyenangkan;

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran Matematika untuk siswa kelas III SDN Medani 02 mengalami peningkatan dengan diterapkannya model Pembelajaran *problem based learning*. Siswa merasa lebih tertarik dan lebih mudah dalam memahami konsep materi yang sedang dipelajari karena pada model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk menambah informasi baru dengan teknik memperluas materi sehingga materi lebih konkret. Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Medani 02. Melihat

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian berhenti sampai pada siklus II.

#### **D. Simpulan**

Pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas III tahun pelajaran 2020/2021 di SD Negeri Medani 02 Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dalam materi pokok membuat permasalahan berkaitan dengan Menentukan 2 bilangan yang jumlahnya sudah diketahui serta membuat permasalahan berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil yang ditentukan sendiri dengan hasil yang sangat tinggi dalam pencapaian prestasi belajar yaitu mencapai nilai rata-rata 98 di atas nilai ketuntasan ideal yaitu 65 yang jumlahnya sudah diketahui serta membuat permasalahan berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil yang ditentukan sendiri dengan melihat keberhasilan siswa yang nilainya meningkat dengan ketuntasan 100%. Kondisi ini menunjukkan terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa. Kenaikan dari siklus I ke Siklus II rata-rata kelas meningkat sebesar 43% dan tingkat ketuntasan meningkat menjadi 100%. Jadi kenaikan hasil Siklus 2 yaitu 57%. Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan guru dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, *Model Problem Based Learning (PBL)*. Bandung Refika Aditama., 2014

Page | 212

Awal Nur. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2013

Djamarah, Syaifyk B, &Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Hidayati, Fidafatul, and Fitria Martanti. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Membaca." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 11.1 (2020): 68-92.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Reflika Aditama, 2010

Laka, Beatus Mendelson1), Jemmi Burdam2) & Elizabet Kafiar3). *Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School*. Vol.1 No.2 Juli 2020.

Martanti, Fitria. "Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Semarang", *Jurnal Sosio Dialektika Volume 2*, 2017.

Nurdin. *Pengaruh Variabel-Variabel Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI-IPA SMA Negeri 3 Makassar*. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, (online), No.63, 2006. (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/12630609.pdf>, Diakses tanggal 17 februari 2015)

Nurdin, *et al*. Faktor-faktor Afeksi yang mempengaruhi Hasil Belajar Matematika siswa SMU Negeri di Kota Makassar. *Laporan Penelitian*. Makassar: Lembaga Penelitian UNM Makassar. 2002.

Rangkuti, Annisafitri & Anggaraeni, Filia Dina. Hubungan Persepsi tentang Kompetensi Profesional guru Matematika dengan motivasi Belajar Matematika pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologia*, (online), Vol 1 No. 2, 2005 (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15712/1/psi-des2005-%20%284%29.pdf>, Diakses tanggal 17 Februari 2015).

*Emy Mardiasuti*

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press, 2010

Siagian, R. E. F. *Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar Matematika*. *Formatif*. 2(2), 122-131. 2008.

Suharman. *Psikologi Kognitif (edisirevisi)*. Surabaya :Srikandi. 2005

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta. 2013

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta. 2013

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta. 2007

Thobroni Muhammad & Mustafa Arif. *Belajar & Pembelajaran*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana. 2009